

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen Laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba. Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang percaya pada angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka real atau tanpa rekayasa (Sumber Schipper dalam Riske dan Basuki)

Bagi manajer, laba merupakan ukuran keberhasilan kinerjanya yaitu semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan, kinerja manajer tersebut akan dinilai semakin baik. Laba akuntansi juga telah mendasari berbagai macam pengambilan keputusan perusahaan. Kenaikan harga saham, keputusan investasi oleh investor, penggantian manajemen (dewan direksi), pemberian bonus kepada direksi, dan sebagainya banyak didasarkan pada laba akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan. Beberapa arti penting laba tersebut merupakan salah satu faktor yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Pentingnya manajemen laba adalah mendapatkan keuntungan akibat keberadaan dari fleksibilitas pilihan akuntansi dengan cara memberikan gambaran informasi yang sifatnya internal atas arus kas perusahaan di masa mendatang dikategorikan sebagai *white earnings management* kategori lain manajemen laba perusahaan dalam (Veronica, 2014) yakni *grey Earnings Management*.

Manajemen tentunya berharap bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan hasil yang baik bagi perusahaan dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan. Tindakan perataan laba dalam laporan keuangan menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal. Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan untuk keputusan akan mengambil keputusan akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen dimata investor.

Tindakan manajemen manipulasi informasi keuangan dengan melaporkan laba yang di naikkan mengindikasikan adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan. Menurut Subramayam dan (John , 2010) manajemen laba merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah, karena dapat merusak kredibilitas informasi akuntansi, sehingga mengurangi keandalan laporan keuangan yang berdampak pada pemakai laporan keuangan tersebut.

Manajemen kepemimpinan perempuan berbeda dengan kepemimpinan laki laki. Perempuan sebagai pemimpin lebih memiliki keterbukaan, kepercayaan, kepedulian, dan penuh pengertian. Karen Agustiawan adalah seorang pemimpin perempuan yang menempati urutan teratas daftar 50 wanita pelaku bisnis paling kuat di Asia versi majalah Forbes pada tahun 2011. Beliau merupakan perempuan pertama yang menempati posisi puncak di Pertamina sepanjang 51 tahun sejarah perusahaan tersebut. Di bawah kendalinya, kinerja keuangan Pertamina semakin meningkat dengan laba bersih 33,05 triliun rupiah, naik sekitar 11% dibandingkan dengan tahun 2012. Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu.

Keberadaan salah satu dari CEO wanita ataupun CFO wanita akan menurunkan tingkat manajemen laba. Sedangkan (Barua, et al 2015) menyatakan bahwa CFO wanita berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sementara CEO wanita tidak memiliki pengaruh yang signifikan (rahmman ,2018) dan (Gavious, dkk. 2017). Penelitian yang dilakukan keberadaan komite audit wanita mengurangi tingkat manajemen laba yang dilakukan manajemen. Selanjutnya penelitian kholida menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara tindakan pelanggaran aturan atau manajemen laba keuangan dengan kinerja keuangan perusahaan. Namun, perusahaan pelaku pelanggaran aturan keuangan dengan resiko keuangan rendah cenderung tidak terpengaruh dengan pelanggaran aturan keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2015) menunjukkan keberadaan komisaris wanita berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan harapan yaitu komisaris independen berperan penting untuk mengurangi manajemen laba. Sifat independen yang dimiliki oleh dewan komisaris juga berlaku bagi auditor yang ada dalam perusahaan. Sifat dasar wanita yang lebih konservatif, lebih berhati hati, lebih memiliki standar etika yang tinggi, ini merupakan salah satu factor yang dapat penyebab hubungan

negatif antara keberadaan wanita terhadap dalam jajaran top manajemen dengan manajemen laba. Dengan keanggotaan wanita dalam dewan komisaris dapat diharapkan akan mampu menurunkan tingkat manajemen laba.

Penelitian terdahulu (Cerules, 2019) keberadaan komisaris wanita diharapkan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Komisaris wanita mempunyai karakteristik yang berbeda dengan komisaris laki-laki. Perbedaan ini memberikan masukan yang lebih luas dan sudut pandang yang lebih komprehensif bagi dewan komisaris pada saat, pengambilan keputusan, sehingga menghasilkan keputusan untuk bisa menjalani tugasnya, maka komite audit harus memiliki keahlian dalam bidang keuangan, akuntansi, dan pengawasan (Dwiharyadi, 2017). Untuk itu keberadaan komite audit dapat diharapkan dapat mengurangi sifat *opportunistik* manajemen yang melakukan manajemen laba. Dengan adanya keberadaan anggota wanita dikatakan lebih memiliki etika yang tinggi dalam membuat keputusan untuk menghasilkan suatu kualitas laba yang baik. Selain itu dalam penelitian tersebut juga ditemukan hubungan positif dan signifikan antara persentase perempuan dalam komite audit terhadap manajemen laba.

Pada penelitian sebelumnya menurut (Barua et al., 2015) pengaruh CFO dan CEO berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. (Ayilaul, 2018) pengaruh CEO wanita dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, menurut (Cerules, 2019) dewan komisaris independen, gender, size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil yang berbeda dari beberapa penelitian terdahulu maka terdapat tidak konsistennya dari hasil penelitian terdahulu, oleh karenanya peneliti akan melakukan penelitian ulang. Penelitian ini merupakan replika (Yosi, 2016) yang berjudul Pengaruh keberadaan dewan direksi wanita dan dewan komisaris wanita terhadap manajemen laba. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menambah 2 variabel independen yaitu komite audit dan ukuran perusahaan, karena komite audit adalah bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Tandipasau, 2016), sedangkan ukuran perusahaan adalah Perusahaan yang akan mencerminkan kemampuannya dalam mengelola perusahaan dengan baik (Sumber <http://library.binus.ac.id/>)

Adanya hasil penelitian yang ada sebelumnya dan fenomena kesetaraan gender di Indonesia merupakan hal yang menarik bagi penulis untuk meneliti bagaimana pengaruh Dewan

direksi wanita, komisaris wanita, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. berbasis gender terhadap praktik *board diversity* berbasis gender, penulis meneliti apakah perbedaan gender eksekutif perusahaan memberikan pengaruh terhadap tingkat pelanggaran aturan laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Keberadaan Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (*Earnings Management*) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit selama periode 2016-2018
3. Variabel penelitian yaitu Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah Keberadaan Dewan Direksi Wanita berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah Keberadaan Dewan Komisaris Wanita berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah Keberadaan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris wanita terhadap manajemen laba.

2. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh komiteaAudit terhadap manajemen laba.
3. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Untuk dapat membuktikan secara empiris ukuran Perusahaan pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat dan relevan serta dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai berikut :

1. Untuk Perusahaan

Diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan pola pikir tentang pengaruh keberadaan dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

2. Untuk Penulis

Menambah dan mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai manajemen laba

3. Untuk Para Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teori tentang manajemen laba . Referensi ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya

4. Untuk Investor dan Calon Investor

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada investor dan calon investor serta pelaku pasar dalam memandang laba yang diumumkan oleh perusahaan serta dapat mengambil keputusan dengan tepat.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, ruang lingkup/batasan penelitian yang membatasi permasalahan, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah, jenis dan sumber data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uraian yang dikemukakan dalam bab – bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel dan gambar.